

BAB VI. KESIMPULAN

1. Kondisi geologi daerah penelitian secara geomorfologi memiliki 3 pola pengaliran sungai yaitu pola Subdendritik, pola Paralel dan yang ketiga pola *Local Meandering*. Terdapat 3 bentuk lahan pada daerah penelitian yaitu bentuk lahan perbukitan vulkanik, bentuk lahan lembah vulkanik, serta bentuk lahan perbukitan struktural. Stratigrafi daerah penelitian terbagi menjadi 4 satuan batuan yaitu Lava Andesit Hulusimpang, satuan breksi vulkanik andesit, satuan breksi vulkanik andesit-basalt, dan Lava Basalt Kuarter. Struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian sesar yang didapat yaitu Sesar Mendatar yang berarah BaratDaya-TimurLaut dan Sesar Turun yang berarah BaratDaya-TimurLaut.
2. Terdapat 5 mata air pada daerah penelitian yang dimana semuanya terbentuk pada litologi breksi yang merupakan batuan berpori dan tidak kompak. struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian mengakibatkan terbentuknya zona rekah yang menyebabkan terakumulasinya air tanah dan muncul sebagai mata air-mata air dengan debit bervariasi.
3. Mata air pada daerah penelitian termasuk kedalam klasifikasi kelas VI debit 0,1-1 liter/det, kelas VII debit 10-100 ml/det. Mata air di daerah penelitian berdasarkan sifat alirannya merupakan mata air *perennial spring* yang merupakan mata air yang mengalir terus-menerus sepanjang tahun serta tidak dipengaruhi curah hujan dan mata air *intermitten spring* yang merupakan mata air yang mengalir beberapa bulan saja sepanjang tahun dan dipengaruhi oleh curah hujan. Karakteristik mata air yang terdapat pada daerah penelitian berhubungan antara satu dan lainnya yaitu mempunyai karakteristik kandungan asam kuat ($\text{SO}_4^{2-} + \text{Cl}^-$) melebihi asam lemah ($\text{CO}_3^{2-} + \text{HCO}_3^-$).